



Strategi Guru Dalam Membentuk Akhlak Siswa Melalui Program Hafalan Al – Qur’an Juz 30 Dan Jurnal Harian Pada Mata Pelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian di SMPN 1 Karawang Barat)

Fikri Fadlurrahman¹, Iwan Hermawan², Kasja Eki Waluyo³

¹Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang

^{2,3}Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 12 Agustus 2022 *Education determines the development and realization of human resources, especially the development of the nation and state. Education has an important role in shaping human resources and a dignified nation's civilization will be achieved if it is able to educate the nation's life and is able to develop the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent and become a democratic and responsible citizen. In 2020, the whole world is experiencing an outbreak, namely the Covid-19 pandemic. The spread of the corona virus or Covid-19 in Indonesia has changed the teaching and learning process in schools. Therefore, in this study, the method used is qualitative research methods. This is used to find solutions so that students can still form their morals at school, as well as in the home environment. This research was conducted at SMPN 1 Karawang Barat. The findings or results obtained from this study are the satisfaction of parents of students and teachers at home and during the distance learning process. This program can be used in PAI subjects for students of SMPN 1 Karawang Barat.*

Keywords: *orming morality, the covid 19 pandemic*

*) Corresponding: Fadlurrahman@gmail.com

How to Cite: Fadlurrahman, F., Hermawan, I., & Waluyo, K. (2022). Strategi Guru Dalam Membentuk Akhlak Siswa Melalui Program Hafalan Al – Qur’an Juz 30 Dan Jurnal Harian Pada Mata Pelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 238-242. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7049134>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara terdampak wabah virus Covid-19 menjadikan social distancing dan physical distancing sebagai kebijakan pembatasan jarak sosial dan fisik berdampak pada penghentian proses pembelajaran di sekolah. Seluruh penyelenggaraan pendidikan diliburkan, bahkan ujian nasional juga terancam.

Krisis di depan mata sedang berlangsung memaksa semua komponen pendidikan menginovasi pembelajaran jarak jauh melalui daring atau pembelajaran dalam jaringan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tetap berlangsung di tengah mewabahnya pandemi Covid-19 (Mansyur, 2020). Pada tahun 2020 ini seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia (Purwanto et al., 2020:1). Penyebaran virus corona atau Covid-19 di Indonesia membuat proses belajar mengajar di sekolah berubah. Keadaan beberapa wilayah yang darurat membuat Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan menutup dan



menghimbau sekolah untuk mengganti proses pembelajaran tatap muka di sekolah maupun perguruan tinggi menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (daring). Sesuai surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang terhitung mulai tanggal 16 Maret 2020 memberlakukan

pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa di seluruh provinsi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, mendukung keputusan Pemda dan menyiapkan aplikasi pengembangan jarak jauh dengan bekerja sama dengan berbagai perusahaan di bidang teknologi pendidikan dalam membantu siswa untuk terus belajar secara mandiri.

Sistem pembelajaran daring melibatkan banyak pihak seperti guru, peserta didik, maupun orangtua untuk memantau kegiatan belajar anak selama di rumah. Sistem ini membuat siswa harus mampu mengatur waktu belajar dan mengerjakan 2 tugasnya. Namun, pembelajaran daring masih dianggap hanya memberikan tugas melalui internet dan bukan diartikan pembelajaran daring sesungguhnya, yang mana guru dan murid sama-sama hadir dan bertemu di ruang maya.

Implementasi program PJJ memiliki berbagai macam tantangan yang harus dihadapi, seperti fasilitas penunjang pendidikan selama PJJ yang tidak secara adil merata pada setiap siswa, yakni banyaknya siswa yang terhalang oleh kemampuan memiliki perangkat teknologi misalnya tidak memiliki laptop maupun smartphone, keterbatasan kuota, dan kekuatan jaringan yang sering terjadi kendala sehingga menghambat proses pembelajaran secara online (Amar, 2020).

Fenomena ini menunjukkan bahwa siswa dituntut untuk dapat menjaga akhlak pada saat PJJ dan merencanakan kegiatan belajarnya dengan baik, mengontrol waktu belajarnya, memiliki daya tahan dalam menyelesaikan tugas, dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan, disiplin, dan bisa mengatur rencana dalam mencapai sasaran atau tujuan yang ditentukan. Kondisi ini dapat membuat siswa memperoleh prestasi yang baik jika siswa dapat meregulasi dirinya dalam proses belajar di sekolah maupun di rumah.

Keterpurukan ekonomi, ketidak stabilan penghasilan, pengurangan karyawan, dan ancaman disintegrasi semua ini hampir menjadi santapan sehari-hari. Namun sesungguhnya yang dialami saat ini adalah krisis akhlak. Akhlak sangat berkaitan erat dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku-perilaku negatif. Jika akhlak dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin ia akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Sedangkan, Pendidikan Islam memiliki tujuan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dan tujuan hidup setiap muslim. Abuddin Nata dalam Athiyah Al-Abrasyi mengemukakan bahwa, “pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam” (Abuddin Nata, 2009).

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat praktek mengajar di SMPN 1 Karawang Barat, peneliti mendapatkan keluhan dari guru dan orang tua murid selama pembelajaran daring, karena berbagai hal. Maka dari itu peneliti mencari solusi jalan keluar agar siswa tetap berakhlak baik dan menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim.

METODOLOGI

Dalam upaya memperoleh gambaran mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap akhlak siswa dalam bidang pendidikan di SMPN 1 Karawang Barat secara lengkap dan komprehensif, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode Penelitian jenis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendefinisikan pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Hasil penelitian kualitatif di ranah pendidikan bersifat deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami pandangan individu, mencari temuan dan menjelaskan proses, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 orang guru PAI, 30 siswa kelas 3, dan 5 orang tua siswa. Dalam memilih subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara.” (Sugiyono, 2015: 124). Pemilihan subjek tersebut dilatar belakangi karena tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana proses pembelajaran dalam jaringan (daring) serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru dan siswa dalam proses membentuk akhlak siswa untuk jenjang sekolah menengah pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan mengerucut pada tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai dampak dari pandemic Covid-19 terhadap akhlak siswa selama pembelajaran daring di SMPN 1 Karawang Barat. Program yang digunakan dalam penelitian ini berupa penguatan akhlak siswa dengan hafalan juz 30 dan jurnal harian siswa. Hal ini bertujuan untuk membantu peradaptasian dalam sistem baru yang ada.

Dari hasil pengumpulan data, diperoleh beberapa informasi yang berkaitan dengan persepsi guru dan orang tua murid tentang pelaksanaan program pembelajaran daring yang sedang berlaku. Berdasarkan data yang diperoleh, guru - guru menyatakan kurang nyaman dengan sistem pembelajaran seperti ini, karena kurang efektif dan tidak terkontrol dan masih gaptek (kurang paham teknologi masa kini) karena untuk wilayah kecamatan Karawang Barat ini sistem pembelajaran daringnya harus sudah bisa menggunakan *video conference* seperti zoom, google meet, dan lain-lainnya. Hal ini dikarenakan kondisi sekitaran kota yang ekonomi orang tua muridnya tergolong menengah ke atas, akan tetapi tidak semua siswa memiliki smartphone dan laptop pribadi. Sehingga terkadang masih terhambat pembelajaran daring melalui *video conference*.

Sistem yang digunakan selama Daring

Sistem daring yang digunakan di sekolah tersebut adalah sistem bahan ajar. Sistem ini bekerja dengan membuat jadwal untuk pengambilan bahan ajar dan pengumpulan bahan ajar tersebut. Beberapa informasi diberikan melalui aplikasi WhatsApp. Hal ini dianggap kurang efektif karena banyak faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring ini, diantaranya adalah:

1. Belum semua peserta didik memiliki handphone pribadi.
2. Beberapa peserta didik yang malas menjadi semakin malas, karena kurangnya bimbingan dari orang tua masing-masing.

3. Materi yang tidak tuntas dalam pembelajaran daring. Berbeda halnya dengan pembelajaran yang dilakukan secara langsung di sekolah, misalnya pemberian tugas pada saat pembelajaran daring peserta didik hanya mengerjakan disatu tugas saja tidak bergerak ke tugas selanjutnya, hal tersebut menjadikan guru sulit berpindah ke materi pembelajaran yang berikutnya karena belum selesai semuanya, di karenakan hamper semua mata pelajaran memberikan tugas harian.

Faktor Kenyamanan selama Pembelajaran Daring

Faktor ini merupakan faktor dasar dalam berlangsungnya pembelajaran daring, namun hal ini masih menjadi permasalahan sampai sekarang. Banyak pihak pendidik dan orang tua siswa yang merasa kurang nyaman dengan sistem pembelajaran daring ini. Karena ternyata tidak semua siswa tetap melaksanakan tugas mereka, namun banyak juga siswa yang menjadi semakin malas karena terlalu sering bermain game online menggunakan smartphonenya di bandingkan mengerjakan tugas. Selain itu juga karena faktor sistem pembelajaran jarak jauh ini membuat siswa menjadi jenuh dan tidak semua orang tua mampu menjelaskan materi-materi sekolah kepada anak-anaknya.

Menurunnya Akhlak Selama Masa Pandemi

Pandemi Covid-19 selain menjadi musibah di seluruh dunia, terdapat hikmah yang ada di dalamnya. Salah satu yang bisa kita rasakan adalah membuat kita dapat berkumpul dirumah bersama keluarga. Namun, pembelajaran harus tetap berlansung, sehingga banyak hal-hal yang membutuhkan peradaptasian baru bagi masyarakat sekitar. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim memutuskan, seluruh proses pembelajaran anak sekolah dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh atau daring selama masa pandemik Covid-19. Memang tidak semua anak dapat menjalani secara konsisten pembelajaran daring karena berbagai keterbatasan. Mendikbud menyebut pembelajaran daring sebagai proses beradaptasi dengan teknologi. Adaptasi dengan teknologi bagi anak-anak adalah hal yang jauh lebih mudah. Apalagi, saat ini sekolah berhadapan dengan generasi milenial. Namun ternyata tidak semua anak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan mudah, banyak anak anak yang belum mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring yang berlaku, terutama bagi siswa sekolah dasar. Karena bagi mereka bertemu teman-teman di sekolah lebih menyenangkan dibandingkan dengan proses pembelajaran daring dengan smartphome dan laptop.

Penggunaan tekhnologi seperti smartphone, laptop dan computer untuk pembelajaran jarak jauh menjadi tantangan untuk orang tua agar dapat mengontrol penggunaan tekhnologi tersebut. Akan tetapi sudah banyak orang tua yang membekalkan kepada anaknya smartphone dan laptop pribadi masing – masing. Dan itu menjadi kebebasan untuk anak tersebut menggunakannya, akan tetapi kebanyakan siswa menggunakan smartphone dan laptop tersebut untuk keperluan di luar sekolahnya. Seperti menonton youtube, browsing hal – hal yang tidak penting, main game online, tiktokan dll. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi malas dan tidak mendengarkan perkataan orang tua dan gurunya, bermain game online hingga larut malam, menghiraukan suara adzan, berjoget - joget ria di depan umum, tidak menghormati orang tua karna sibuk bermain handphone, dan bahkan hingga lupa sholat, mengaji, mandi dan makan.

Solusi Pembentukan Akhlak Siswa Selama Daring

Pembelajaran daring yang sudah berjalan kurang lebih 10 bulan ini, masih menimbulkan banyak pro kontra di dalam masyarakat. Sehingga pihak pendidik terus menerus mencari solusi yang terbaik untuk sistem pembelajaran dan membentuk akhlak yang baik. Hal ini berlaku sesuai kondisi wilayah masing-masing.

Selama peneliti praktek mengajar di sana, solusi menghafal juz 30 dan mengerjakan jurnal harian menjadi hal yang menarik dan dapat mengubah pola hidup siswa menjadi lebih baik dan berakhlak. Hal ini di karenakan orang tua siswa mendukung program tersebut dan siswa tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim selama pandemik masih berlangsung. Dan apabila siswa sudah mengerjakan jurnal harian, siswa tersebut sudah mengerjakan sholat 5 waktu, mengaji, membantu kedua orang tua dll. Terutama pada saat setoran hafalan siswa di haruskan memakai pakain yang rapih dan sopan, rambut pendek dan kuku sudah di potong pendek. Untuk edukasinya siswa di beri video tentang akhlak terhadap orang tua dan guru di lingkungan masyarakat maupun di sekolah seperti yang sudah ada dalam bahan ajar sekolah.

KESIMPULAN

Pendidik, siswa, dan orang tua harus sudah siap dengan adaptasi baru ditengah kondisi pandemic Covid-19 karena pada kondisi baru tersebut harus dirasakan oleh ketiga belah pihak, baik guru, peserta didik dan orang tua siswa, sehingga akan terjadi kolaborasi kolektif yang utuh antara guru, orang tua siswa dengan siswa, sebagai solusi yang tepat di tengah pandemic seperti ini. Dampak dari pandemic Covid-19 pada sektor Pendidikan, khususnya di SMPN 1 Karawang Barat ini membuat peserta didik menjadi lebih santai terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya, bahkan ada beberapa siswa yang menjadi malas karena terlalu banyak main dan melalaikan kewajibannya. Namun dengan adanya hafalan jus 30 dan jurnal harian, hal ini dapat membantu siswa siswi menjadi lebih terkontrol akhlaknya, juga tidak lepas dari pengawasan orang tua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Mansyur, A. R. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*. 1, (2), 113.
- Purwanto et al., 2020:1 krisis kesehatan yang melanda pada masa pandemi COVID-19.
- Abuddin Nata.2009. Akhlak Tasawuf .(Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.